

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cabang ilmu pengetahuan adalah sastra. Sastra merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang pengarang dalam usahanya untuk mengahayati kejadian-kejadian yang ada dalam diri pengarang atau yang terjadi pada orang lain. Sastra bersifat imajinatif atau terdapat penggunaan bahasa yang indah di dalamnya. Meskipun sastra merupakan imajinasi pengarangnya, namun sastra tidak dapat dilepaskan dari pengamatan, pengalaman, dan pelajaran mengenai kehidupan pengarang, kehidupan sekitarnya, atau makhluk lainnya yang kemudian oleh pengarang diwujudkan dalam bentuk karya fisik (fisik berarti cerita rekaan atau cerita khayalan). Semua dikemas oleh pengarang dalam bentuk karya fiksi sehingga dapat disebut sebagai suatu karya sastra.

Karya sastra merupakan struktur yang kompleks dalam kehidupan. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir adanya dorongan dasar manusia dan kemanusiaan, lingkungan sekitar, serta perhatiannya terhadap realitas kehidupan yang berlangsung hingga saat ini. Oleh karena itu, karya sastra yang lahir dari para pengarang diharapkan memiliki manfaat dan memberikan kepuasan yang penuh pengetahuan dan menyenangkan masyarakat pembacanya.

Karya sastra merupakan dokumentasi sosial budaya yang memuat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra terdapat struktur penceritaan yang menggambarkan realitas kehidupan sosial yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra juga merupakan pemikiran dan pandangan penulis atas peristiwa yang terjadi di masyarakat. Salah satu peristiwa yang sering terjadi di masyarakat adalah masalah perundungan.

Perundungan adalah masalah kesehatan publik yang perlu mendapatkan perhatian karena orang-orang yang menjadi korban perundungan kemungkinan

akan menderita depresi dan kurang percaya diri. Terjadinya perundungan merupakan masalah sosial yang menjadi perhatian seluruh kalangan, baik itu masyarakat, pemerintah, lembaga-lembaga perlindungan anak bahkan juga mendapat perhatian dalam dunia sastra. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya sastra yang mengangkat tema mengenai masalah-masalah sosial termasuk terjadinya perundungan.

Di lingkungan tempat tinggal pun sering terjadi tindakan perundungan, ini menandakan bahwa belum adanya rasa saling menghormati antara individu ataupun kelompok. Dengan kurangnya rasa saling menghormati sesama manusia, muncul sebuah hasrat untuk merendahkan orang lain, sehingga terjadinya tindak kekerasan terhadap orang lain yang akan merusak mental korban hingga menjadi tidak percaya diri.

Korban perundungan menanggung resiko mempertimbangkan untuk bunuh diri, tidak jarang ada suatu laporan tentang kejadian anak sekolah yang bunuh diri setelah diintimidasi oleh teman sepejabatannya. Korban perundungan terus mengalami efek negatif sampai dewasa, dalam jangka panjang anak-anak yang ditindas sering kali berjuang untuk mendapatkan pekerjaan, karena mereka tidak memiliki keterampilan sosial, dan lebih rentan terhadap penyakit mental dan psikologis.

Kasus perundungan yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia salah satu contohnya yakni kasus bullying yang dialami siswa Sekolah Dasar Negeri 8 Depok baru. Di mana korban merupakan anak berkebutuhan khusus di bullying oleh temannya dengan menjadikannya sebagai kuda-kudaan. Pelaku menaiki leher korban berulang kali, hingga korban merasa kesakitan dan menangis. Kejadian ini pun tersebar di media sosial, hingga aksi perundungan tersebut menuai berbagai kecaman dari netizen. Alhasil video tersebut viral lalu mendapat tanggapan oleh Dinas Pendidikan Kota Depok dan Kepolisian Kota Depok untuk menyelidiki kasus tersebut.

Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita sedangkan cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih

panjang seperti novel. Novel merupakan narasi prosa yang diciptakan dengan cukup panjang dimana hubungan dengan pengalaman manusia secara imajinatif. Biasanya melalui serangkaian peristiwa yang berhubungan dan melibatkan sekelompok orang dalam latar tertentu.

Peneliti memilih novel sebagai objek dalam penelitian ini, karena novel merupakan karya sastra yang beredar luas di masyarakat, oleh karena itu novel dapat dengan mudah dibaca oleh pembacanya. Selain itu, novel merupakan bahan bacaan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan, buktinya banyak film yang sukses diminati publik yang awalnya beranjak dari novel-novel populer. Melalui novel, pembaca menemukan dan mengetahui problematika kehidupan suatu masyarakat.

Alasan peneliti memilih penelitian sastra sebagai sasaran penelitian yaitu, *pertama*, sastra diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan dan mempertajam suatu ilmu khususnya ilmu tentang karya sastra karena karya sastra memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. *Kedua*, peneliti dapat memahami secara lebih baik mengenai penelitian sastra. *Ketiga*, penelitian sastra perlu memiliki adanya ketelitian, ketepatan dan kepercayaan data yang ada. Dengan ini peneliti lebih tertarik untuk memilih meneliti bagian sastra terutama pada nilai sosial yang terkandung dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia sebagai objek penelitian.

Salah satu karya sastra yang memaparkan kasus perundungan adalah novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Dalam novel 00.00 menceritakan tentang tokoh Lengkara Putri Langit yang memiliki berbagai konflik dan masalah dalam hidupnya. Kehidupannya berubah secara penuh saat ayahnya memutuskan untuk menikah lagi dengan seorang perempuan lain yang sudah memiliki anak. Semenjak itulah kebahagiaannya menghilang. Dimulai dari Ibunya yang memiliki gangguan jiwa dan mulai berlaku kasar kepada Lengkara semenjak keputusan ayahnya untuk menikah lagi, Masnaka kekasihnya yang lebih memilih untuk melindungi saudara tirinya, ayahnya yang selalu memukulnya, perlakuan bullying yang diterima di sekolah, para sahabatnya yang mulai menjauhinya, serta kakak kandungnya Aslan yang mulai

meninggalkannya. Semenjak itu, Lengkara merasa dunianya terlalu abu-abu. Lengkara merasa bahwa ia telah hidup dalam terowongan hitam yang tidak memiliki ujung. Ia juga merasa bahwa tidak ada lagi “rumah” hangat untuk tempatnya berlindung. Ia sendirian menghadapi kejamnya hidup. Sampai pada akhirnya Lengkara mencari cara lain untuk menemukan kebahagiaannya.

Penelitian ini terdapat hal baru dari penelitian sebelumnya yang dimiliki oleh novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Pada penelitian sebelumnya novel *00.00* karya Ameylia Falensia digunakan sebagai menganalisis konflik dari tokoh utama (Margaretha, 2022), konflik batin tokoh Lengkara (Setiyoningsih, I. B, dkk, 2022), sedangkan penelitian ini peneliti mendapat celah dari novel *00.00* karya Ameylia Falensia dari segi perundungan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Alasan peneliti memilih novel *00.00* Karya Ameylia Falensia sebagai objek penelitian karena ingin mengkaji representasi perundungan yang terjadi di novel ini, selain itu novel ini penggunaan bahasa yang sederhana sehingga dapat membuat pembaca seolah-olah merasakan apa yang terjadi dalam novel tersebut. Peneliti novel juga berhasil membuat para pembacanya terhanyut oleh alur cerita yang diciptakannya. Dari tiga novel yang diciptakan oleh Ameylia Falensia yang berjudul *Serein*, *00.00* dan *01.00*. Peneliti lebih memilih novel *00.00* karena novel tersebut banyak pesan yang disampaikan dan juga dapat menjadi bentuk pembelajaran bagi para orangtua maupun sesama masyarakat untuk saling menghargai sesama.

Menurut pasal 6 pengaturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindakan kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan menentukan bahwa tindakan kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan anatar lain dapat berupa pelecehan dan perundungan. Pasal 76C UU No.35 Tahun 2014, setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Siapa saja yang melanggar larangan ini, diancam dengan pidana penjara paling lama 3(tiga) Tahun 6(enam) bulan dan denda paling banyak Rp 72.000.000,00. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat (Sejiwa, 2008), yang mengatakan bahwa saat ini perundungan merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. Perundungan adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara fisik, verbal, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

Perundungan sedang marak-maraknya terjadi diberbagai kalangan baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan media sosial. Maka, peneliti memilih mengambil fokus masalah yaitu bentuk perundungan, faktor atau penyebab perundungan dan dampak perundungan. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengambil pesan dari apa yang telah disampaikan bahwa tindakan perundungan merupakan perilaku yang tidak baik, ada baiknya jika hal seperti itu dihindari terlebih sesama teman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah penelitian suatu karya sastra terhadap hubungannya dengan masyarakat, yakni masyarakat sebagai pembaca karya sastra, masyarakat sebagai pencipta karya sastra, dan penerimaan masyarakat terhadap suatu karya sastra. Penelitian sosiologi sastra lebih banyak memperbincangkan hubungan antara pengarang dengan kehidupan sosial baik aspek bentuk maupun isi karya sastra. Sosiologi sastra digunakan untuk memahami perilaku manusia, karena peran kehidupan manusia berpengaruh oleh subsistem sosialnya.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan kehidupan manusia. Persoalan mengenai manusia ditampilkan pengarang melalui karya sastra sehingga terdapat berbagai ragam karya sastra dengan berbagai persoalan tentang kehidupan itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang mengungkapkan kehidupan manusia dalam masyarakat dengan proses masyarakat ke individu mengenai manusia yang ditampilkan pengarang melalui karya sastra dalam berbagai persoalan tentang kehidupan itu sendiri.

Keterkaitan penelitian ini juga terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang membahas tentang buku fiksi dan non fiksi. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX semester genap materi pokok buku fiksi dan nonfiksi. Kompetensi Dasar (KD) menganalisis informasi unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi. Novel merupakan salah satu buku bergenre fiksi. Novel juga sebagai karya sastra yang digunakan sebagai bahan pengajaran di sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa.

Kaitannya dengan pengajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar guru dapat memahami dengan benar tujuan pengajaran sastra di sekolah, diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pengetahuan sastra itu sebaiknya ditemukan dan disimpulkan sendiri oleh siswa berdasarkan hasil pengalaman membaca dan memahami karya sastra dalam novel. Novel *00.00* dapat dijadikan bahan ajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan juga dapat dijadikan sebagai contoh untuk siswa agar tidak melakukan perundungan terhadap sesama teman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini akan membahas tentang kajian sosiologi novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Kajian sosiologi sastra merupakan suatu telaah atau analisis alamiah yang membahas tentang berbagai aspek dalam masyarakat serta pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Objek penelitiannya yakni novel, yaitu novel *00.00* karya Ameylia Falensia, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Adapun hal yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana bentuk, faktor atau penyebab dan dampak perundungan yang terjadi pada novel *00.00*.

B. Rumusan Masalah

Fokus:

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana representasi perundungan dalam *Novel 00.00 karya Ameylia Falensia*”?

Sub Fokus:

1. Bagaimanakah bentuk perundungan dalam Novel *00.00* karya Ameylia Falensia?
2. Bagaimanakah faktor penyebab perundungan dalam Novel *00.00* karya Ameylia Falensia?
3. Bagaimanakah dampak perundungan dalam Novel *00.00* karya Ameylia Falensia?
4. Bagaimanakah implementasi penelitian di dalam pembelajaran Bahasa & Sastra di Kelas IX Sekolah SMP Harapan Ananda?

C. Tujuan

Berdasarkan Fokus dan Sub Fokus Penelitian, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan representasi perundungan dalam *novel 00.00 karya Ameylia Falensia*”. Untuk memperjelas maka tujuan khusus sebagai berikut

1. Mendeskripsikan bentuk perundungan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab perundungan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia
3. Mendeskripsikan dampak perundungan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.
4. Mendeskripsikan implementasi penelitian di dalam pembelajaran Bahasa & Sastra di Kelas IX Sekolah SMP Harapan Ananda.

D. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pandangan berupa konsep atau teori di bidang Bahasa dan Sastra yang berbentuk Novel dalam penerapan teori sastra. Pemahaman tentang sastra dalam menentukan dan menganalisis representasi perundungan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi guru tentang pendekatan Sosiologi Sastra untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif. Dapat dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra tentang perundungan pada novel dalam karya sastra.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa mengenai apresiasi sastra dengan cara menganalisis unsur-unsur yang ada di sebuah cerita dalam karya sastra khususnya novel. Menambah wawasan dan pengalaman mengenai perundungan pada karya sastra serta mendorong siswa agar tidak hanya sekedar membaca karya sastra saja, namun melakukan pengkajian secara mendalam.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat

menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami representasi perundungan dalam Novel *00.00* dan mengambil manfaat darinya. Selain itu, diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel) yang baik dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan watak diri pribadi.

e. Bagi Peneliti yang Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini merupakan objek yang menjadi fokus penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah pembatasan masalah yang dikaji agar lebih terarah dalam pengumpulan data. Fokus penelitian ini adalah representasi perundungan dalam Novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian ini merupakan batasan tentang data informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan penjabaran mengenai aspek-aspek tentang pengertian yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk argumentasi dan indikator. Konseptual penelitian dibuat agar tidak terjadi penafsiran yang salah pada pengertian, pendapat alasan yang diangkat oleh penulis. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Novel

Novel adalah cerita fiksi yang mengangkat permasalahan yang kompleks tentang kehidupan yang disusun berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling berkaitan.

b. Representasi

Representasi merupakan proses dimana sebuah objek yang ditangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep atau ide bahasa yang akan disampaikan atau diungkapkan kembali.

c. Perundungan

Perundungan merupakan fenomena sosial yang marak terjadi di masyarakat khususnya bagi yang masih duduk di bangku sekolah. Perundungan menjadi hal yang begitu memperhatikan karena hal ini dapat menimbulkan distress kesadaran akan adanya stressor yang melibatkan pikiran dan perasaan seperti ketakutan, kebingungan, kecemasan, dan kekhawatiran bagi korban perundungan.

d. Sosiologi sastra

Sosiologi sastra merupakan dua istilah yang berbentuk yakni sosiologi dan sastra. Sosiologi sendiri secara umumnya adalah disiplin ilmu pengetahuan tentang masyarakat sedangkan sastra berasal dari kata “sanskerta” yang artinya ialah ilmu pengetahuan yang mengandung intruksi dan pedoman dari tindakan yang dihasilkan oleh manusia. Sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra berupa studi objektif ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, studi Lembaga-lembaga, dan proses-proses sosial.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual Sub Fokus penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memaparkan istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah dalam penelitian ini yang dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahan dalam penafsiran yakni sebagai berikut:

a. Bentuk Perundungan

Bentuk perundungan adalah perundungan fisik dan perundungan verbal. perundungan fisik merupakan tindakan yang melibatkan kontak fisik antar pelaku dan korban. Perundungan secara verbal yang berbentuk kasat mata, namun dampaknya bisa dirasakan oleh hati. Seperti dikatakain, diejek, dicela, dihina, hingga diteror. Perundungan secara psikologis berbentuk secara diam-diam, seperti memandang sinis, pandangan mengancam, mendiamkan, dan menyudutkan ancaman melalui media sosial.

1) Bentuk Perundungan Fisik

Bentuk perundungan fisik adalah bentuk tindakan intimidasi yang dilakukan sebagai usaha mengontrol korban dengan kekuatan yang dimiliki pelakunya, diantaranya menendang, memukul, meninju, mendorong, dan serangan fisik lainnya.

2) Bentuk Perundungan Verbal

Bentuk perundungan verbal merupakan jenis perundungan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, dan sebutkan atau panggilan yang menghina.

3) Bentuk Perundungan Psikologis

Bentuk perundungan psikologis biasanya terjadi secara diam-diam, seperti memandang sinis, pandangan mengancam, mendiamkan, menyudutkan, ancaman melalui media sosial, atau mengucilkan seseorang.

b. Faktor atau Penyebab Perundungan

Faktor adalah hal atau keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu,. Penyebab adalah sal atau sesuatu yang membuat hal itu terjadi. Biasanya yang menjadi faktor penyebab perundungan seperti, penampilan fisik yang dianggap berbeda.

c. Dampak Perundungan

Dampak adalah perubahan yang terjadi pada situasi atau konteks. Menilai dampak adalah mendokumentasikan perubahan yang terjadi serta semua faktor yang berkontribusi dalam mencapai perubahan. Dampak dimulai dari sesuatu yang telah terjadi. Dampak yang membuat terjadinya perundungan karena merasa takut untuk berada di lingkungan masyarakat. Merasa kesepian juga termasuk ke dalam dampak perundungan karena orang yang dikucilkan akan merasa hidup sendiri dan tidak merasa memiliki seseorang yang mau menjadi temannya.

d. Implementasi

Indonesia telah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Bukan hanya sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang terencana dan melakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan aturan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan untuk tersebut dibutuhkan jaringan pelaksanaan yang dapat dipercaya.